

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN AL-
QURAN HADITS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN ATI SISWA
KELAS IV MI KEBONHARJO PATEBON KENDAL
TAHUN PELAJARAN 2010/2011

A. Hasil Penelitian Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Melalui Model Pembelajaran ATI Siswa Kelas IV MI Kebonharjo Patebon Kendal Tahun Pelajaran 2010/2011

Hasil penelitian tindakan kelas ini mendiskripsikan hasil observasi dan tindakan pembelajaran pra siklus, tindakan pada siklus I yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 12 Pebruari 2011, dan tindakan pada siklus II yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 20 Pebruari 2011. Pokok materi bahasan ialah pembelajaran Al-Quran Hadits. Lokasi penelitian di kelas IV MI Kebonharjo Patebon Kendal. Adapun Subjek penelitian ialah siswa kelas IV MI Kebonharjo Tahun Pelajaran 2010/2011 yang berjumlah 31 orang.

Observasi terhadap pelaksanaan tindakan pembelajaran dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh kolaborator yaitu wali kelas IV. Pada setiap akhir proses pembelajaran yang dilaksanakan tes formatif dan akan dianalisa untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan tindakan pembelajaran yakni untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa terhadap materi pelajaran Al-Quran Hadits di kelas IV MI Kebonharjo Patebon Kendal Tahun Pelajaran 2010/2011.

1. Deskripsi Hasil Penelitian Pra Siklus

Tinjauan awal tentang kondisi pembelajaran Al-Quran Hadits di kelas IV MI Kebonharjo diperlukan untuk mengetahui problem-problem pembelajaran yang muncul agar dapat diidentifikasi dan menentukan solusi alternatif terhadap tindakan pembelajaran ayang akan ditempuh selanjutnya.

Hasil observasi terhadap kondisi awal penelitian ini ditemukan :

- a. Kondisi pembelajaran Al-Quran Hadits di kelas IV MI Kebonharjo Patebon Kendal menunjukkan masih terdapat kesenjangan antara kurikulum mata

- pelajaran Al-Quran Hadits dengan kinerja mengajar yang ditampilkan guru. Layanan pembelajaran belum bias mengakomodasi dan mengapresiasi perbedaan kemampuan (*aptitude*) siswa dalam rangka mengoptimalkan prestasi belajar siswa. Kondisi demikian berdampak pada prestasi belajar siswa kelas IV MI Kebonharjo Patebon Kendal. Hasil pra Survey pada semester gasal Tahun Pelajaran 2010/2011 menunjukkan bahwa 45 % siswa tidak tuntas.
- b. Pembelajaran Al-Quran Hadits di kelas IV MI Kebonharjo Patebon Kendal pra siklus, penyampaian materi berjalan monoton, guru masih menggunakan metode ceramah secara dominan sehingga pembelajaran kurang bergairah dan kurang mendapat apresiasi dari siswa. Kondisi ini menimbulkan penurunan prestasi belajar siswa yang berakibat pada hasil KKM rendah.
 - c. Analisis kondisi kemampuan atas kependaian siswa menunjukkan tidak sama dan bervariasi dengan rincian siswa yang tergolong mempunyai kependaian tinggi sebesar 40 %, siswa berkependaian sedang 35 % , dan siswa berkependaian rendah sebesar 25 %. Berikut ini ditampilkan tabel kondisi kependaian siswa kelas IV MI Kebonharjo.

Tabel 1
Kondisi Awal Kependaian Siswa Kelas IV
MI Kebonharjo Patebon Kendal

NO	KUALITAS	JUMLAH	PERSENTASE
1	Tinggi	12	40
2	Sedang	11	35
3	Rendah	8	25

Berdasarkan hasil pengamatan pra siklus teradap kondisi pembelajaran Al Quran Hadits dan kondisi kependaian siswa yang bervariasi maka diperlukan pemecahan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa keas V MI Kebonharjo. Pemecahan masalah terhadap kondisi di atas diperlukan metode yang cocok yaitu model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI), karena

metode ini secara khusus sangat tepat diterapkan untuk kelas yang memiliki siswa dengan kependaian beragam (menjadi 3 tinggi, sedang, dan rendah).

2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

Deskripsi pelaksanaan pembelajaran Al-Quran Hadits kelas IV MI Kebonharjo pada siklus I ini peneliti laksanakan sesuai dengan Rencana Pembelajaran pada siklus I dengan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) dengan cara membagi siswa menjadi 3 kelompok sesuai dengan tingkat kependaian sebagaimana terangkum pada tabel 1 di atas. Adapun skenario pembelajaran Al-Quran Hadits menggunakan metode *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) pada siklus I sebagai berikut :

- a. Siswa dengan kependaian tinggi diberi pelajaran dengan self-teaching (belajar sendiri). Siswa ditempatkan pada ruangan tersendiri yakni di laboratorium mikro teaching. Kemudian siswa diberi kegiatan (1) Mengikuti pretes; (2) Belajar dengan modul; (3) Mengerjakan dengan LKS; (4) Bergabung dengan kelompok lain (kelompok siswa terdahulu); dan (5) Kegiatan belajar diakhiri dengan postes.
- b. Siswa dengan kependaian sedang ditempatkan pada ruangan semula bercampur dengan siswa berkependaian rendah, namun menempati kelompok tempat duduk yang berbeda. Kelompok berkependaian sedang ini diberi perlakuan dengan pembelajaran konvensional dengan cara berceramah atau lebih dikenal dengan *regular teaching*. Adapun urutan pembelajaran ialah : (1) Kegiatan pendahuluan; (2) Kegiatan ini; dan (3) Kegiatan belajar diakhiri dengan postes bersama kelompok yang lain.
- c. Siswa dengan kelompok belajar rendah, penempatannya seperti dijelaskan pada kelompok siswa dengan kependaian sedang, namun menempati tempat duduk pada kelompok tersendiri. Kegiatan pembelajaran kelompok kependaian rendah ini diberi pembelajaran Al Quran Hadits dengan *re-teaching* dan tutorial yaitu : (1) Mengulang menyajikan pelajaran kepada siswa dengan memulai konsep-konsep esensial (secara berulang-ulang atau sering); (2) Menggunakan media alat pembelajaran secara maksimal; (3) Memberi dorongan atau motivasi dan reward pada waktu yang tepat. (4)

Pembelajaran diakhiri dengan mengikuti postes bersama kelompok lain.

(5) Sebelum pembelajaran, kelompok ini diberi kesempatan untuk bergabung dengan kelompok dengan kecerdasan tinggi sekitar 10 menit.

Selama pelaksanaan pembelajaran Al-Quran Hadits di kelas IV MI Kebonharjo berlangsung sebagaimana tersusun di atas, kolaborator atau observer mengadakan pengamatan dan refleksi terhadap tindakan yang telah dilaksanakan pada siswa kelas IV terutama data-data penting berkaitan dengan evaluasi yang telah dilaksanakan, yang peneliti deskripsikan sebagai berikut :

Pada siklus I dicari data menggunakan tes Formatif dan lembar observasi. Dari instrumen tersebut diperoleh data tentang nilai, keaktifan, dan perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran. Keaktifan dan perhatian siswa sebagai fokus observasi karena dalam sebuah keberhasilan mengajar tidak terlepas dari dua hal tersebut. Agar siswa paham dengan materi pelajaran, siswa harus mempunyai perhatian kepada materi yang disampaikan. Sedangkan keaktifan adalah indikator adanya minat dari siswa untuk turut serta dalam pembelajaran. Keaktifan dan perhatian menunjukkan tingkat keikutsertaan siswa. Bila kedua hal tersebut baik maka diharapkan materi benar-benar dipahami sehingga hasil belajar siswa semakin meningkat.

Dari hasil evaluasi melalui tes yang diberikan kepada siswa dalam proses pembelajaran Al-Quran Hadits di kelas IV MI Kebonharjo Patebon Kendal sebagai berikut :

TABEL 2
PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR AL-QURAN HADITS
SISWA KELAS IV MI KEBONHARJO
SIKLUS I

NO	KETERANGAN	DATA AWAL	SIKLUS I
1.	Nilai Tertinggi	85	90
2.	Nilai Terendah	55	60
3.	Nilai Rata-rata	64,5	72,2

4.	Jumlah Tuntas	17	25
5	Jumlah Tidak Tuntas	14	6
6	Tuntas Klasikal (%)	45 %	80,6
7	Tidak Tuntas (%)	55 %	19,4
	Jumlah Siswa	31	31

Berdasarkan tindakan pembelajaran Al-Quran Hadits menggunakan metode *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) di kelas IV MI Kebonharjo Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal di atas, siswa yang tidak tuntas diberi tugas, remidi terhadap materi pelajaran yang belum dikuasai sampai mencapai nilai yang ditargetkan. Adapaun jumlah siswa yang mengalami remidi sebanyak 7 orang.

Permasalahan yang muncul pada proses pembelajaran Al-Quran Hadits melalui penerapan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) di kelas IV MI Kebonharjo Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal pada siklus I antara lain :

- a. Pembelajaran Al-Quran Hadits pada kelompok siswa atau peserta didik dengan berkependaian tinggi memerlukan tambahan sumber belajar dan referensi buku yang lebih variatif, sehingga siswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan sumber dan perbandingan yang memadai dan lebih variatif.
- b. Pembelajaran Al-Quran Hadits pada kelompok siswa dengan kependaian sedang dan rendah terlihat siswa sudah aktif bertanya dan mengadakan diskusi.

Hasil observasi terhadap aktivitas belajar Al-Quran Hadits melalui penerapan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) di kelas IV MI Kebonharjo Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2010/2011 diperoleh data hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa sebagai berikut :

TABEL 3
AKTIVITAS BELAJAR SISWA
SIKLUS I

NO	AKTIVITAS SISWA	PRA	SIKLUS	RATA-
		SIKLUS	I	RATA
1.	Menjawab/merespon pertanyaan guru	3	4	3,5
2.	Mendengarkan uraian guru tentang tujuan pembelajaran	4	4	4
3.	Memusatkan perhatian pada kegiatan yang dilakukan guru	3	4	4
4.	Mencatat pelajaran ke buku catatan	5	5	5
5	Mendengar dan memperhatikan contoh-contoh yang disampaikan guru	3	4	4
6	Mengerjakan tugas atau mencari bahan pelajaran	5	5	5
7	Memperhatikan petunjuk yang diberikan guru	4	4	4
8	Aktif berdiskusi dan membantu teman	4	4	4
9	Bertanya terhadap materi yang belum paham	3	4	3,5
10	Menyimpulkan materi bersama guru	3	3	3
	Skor total	37	41	40
	Persentase Aktivitas Keseluruhan	74 %	82 %	78 %

Hasil refleksi pelaksanaan tindakan pembelajaran Al-Quran Hadits menggunakan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) di kelas IV MI Kebonharjo Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2010/2011 pada siklus I sebagai berikut :

- a. Perlakuan pembelajaran Al-Quran Hadits kepada kelompok siswa dengan kepandaian tinggi belum efektif disebabkan sumber belajar masih kurang, oleh karena itu sumber belajar perlu ditambah agar siswa dapat mengkaji materi pelajaran secara lebih representatif.

- b. Aktivitas belajar Al-Quran Hadits pada kelompok siswa dengan kepandaian sedang dan rendah sudah bagus. Konsistensi guru dalam melibatkan siswa perlu ditambah. Pendekatan *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) perlu ditingkatkan, terutama penjelasan ulang pelajaran kepada kelompok siswa dengan kepandaian rendah, dan contoh-contoh yang lebih relevan secara optimal, misalnya penggunaan media atau alat sebagai sumber belajar siswa.
- c. Aktivitas belajar Al-Quran Hadits melalui metode *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) siswa di kelas IV MI Kebonharjo Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2010/2011 secara keseluruhan pada siklus I secara keseluruhan sebesar 78 %, nilai persentase ini belum memenuhi target yang telah ditetapkan dalam indikator keberhasilan pembelajaran, yaitu 80 %.
- d. Nilai persentase prestasi belajar Al-Quran Hadits siswa kelas IV MI Kebonharjo Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal pada siklus I yaitu 72,23. Nilai ini masih berada 2,5 % di bawah standar ketuntasan belajar klasikal yang telah ditetapkan, yaitu 85 %.

3. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

Deskripsi pelaksanaan pembelajaran Al-Quran Hadits kelas IV MI Kebonharjo pada siklus II ini peneliti laksanakan sesuai dengan Rencana Pembelajaran pada siklus II dengan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) dengan cara membagi siswa menjadi 3 kelompok sesuai dengan tingkat kepandaian sebagaimana terangkum pada tabel 1 di atas. Adapun skenario pembelajaran Al-Quran Hadits menggunakan metode *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) pada siklus II sebagai berikut :

- a. Siswa dengan kepandaian tinggi diberi pelajaran dengan self-teaching (belajar sendiri), kemudian dilanjutkan kepada diskusi dan tanya jawab interaktif, serta pembahasan soal-soal latihan. Siswa ditempatkan pada ruangan tersendiri yakni di laboratorium mikro teaching dengan diawasi kolaborator yaitu wali kelas IV MI Kebonharjo. Kemudian siswa diberi kegiatan (1) Mengikuti pretes; (2) Belajar dengan modul; (3) Mengerjakan dengan LKS;

- (4) Bergabung dengan kelompok lain (kelompok siswa terdahulu); dan (5) Kegiatan belajar diakhiri dengan postes.
- d. Siswa dengan kependaian sedang ditempatkan pada ruangan semula bercampur dengan siswa berkependaian rendah, namun menempati kelompok tempat duduk yang berbeda. Kelompok berkependaian sedang ini diberi perlakuan dengan pembelajaran konvensional dengan cara berceramah dan diselingi tanya jawab interaktif dan mengerjakan soal-soal latihan. Adapun urutan pembelajaran ialah : (1) Kegiatan pendahuluan; (2) Kegiatan ini; dan (3) Kegiatan belajar diakhiri dengan postes bersama kelompok yang lain.
- e. Siswa dengan kelompok belajar rendah, penempatannya seperti dijelaskan pada kelompok siswa dengan kependaian sedang, namun menempati tempat duduk pada kelompok tersendiri. Kegiatan pembelajaran kelompok dengan kependaian rendah ini diberi pembelajaran *re-teaching* dan tutorial yaitu : (1) Mengulang menyajikan pelajaran kepada siswa dengan memulai konsep-konsep esensial (secara berulang-ulang atau sering); (2) Menggunakan media alat pembelajaran secara maksimal; (3) Memberi dorongan atau motivasi dan reward pada waktu yang tepat. (4) Tanya jawab interaktif; (5) Mengerjakan soal-soal latihan; (6) Pembelajaran diakhiri dengan mengikuti postes bersama kelompok lain. (7) Sebelum pembelajaran, kelompok ini diberi kesempatan untuk bergabung dengan kelompok dengan kecerdasan tinggi sekitar 10 menit.

Selama pelaksanaan pembelajaran Al-Quran Hadits di kelas IV MI Kebonharjo berlangsung sebagaimana tersusun di atas, kolaborator atau observer mengadakan pengamatan dan refleksi terhadap tindakan yang telah dilaksanakan pada siswa kelas IV terutama berkaitan dengan data-data penting berkaitan dengan evaluasi yang telah dilaksanakan, yang peneliti deskripsikan sebagai berikut :

Pada siklus II dicari data menggunakan tes Formatif dan lembar observasi. Dari instrumen tersebut diperoleh data tentang nilai, keaktifan, dan perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran. Keaktifan dan perhatian siswa sebagai fokus observasi karena dalam sebuah keberhasilan mengajar tidak terlepas

dari dua hal tersebut. Agar siswa paham dengan materi pelajaran, siswa harus mempunyai perhatian kepada materi yang disampaikan. Sedangkan keaktifan adalah indikator adanya minat dari siswa untuk turut serta dalam pembelajaran. Keaktifan dan perhatian menunjukkan tingkat keikutsertaan siswa. Bila kedua hal tersebut baik maka diharapkan materi benar-benar dipahami sehingga hasil belajar siswa semakin meningkat.

Dari hasil evaluasi melalui tes yang diberikan kepada siswa dalam proses pembelajaran Al-Quran Hadits di kelas IV MI Kebonharjo Patebon Kendal sebagai berikut :

TABEL 4
PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR AL-QURAN HADITS
SISWA KELAS IV MI KEBONHARJO
SIKLUS II

NO	KETERANGAN	SIKLUS I	SIKLUS II
1.	Nilai Tertinggi	90	90
2.	Nilai Terendah	60	64
3.	Nilai Rata-rata	72,2	77,9
4.	Jumlah Tuntas	25	30
5	Jumlah Tidak Tuntas	6	1
6	Tuntas Klasikal (%)	80,6	96,8
7	Tidak Tuntas (%)	19,4	3,2
	Jumlah Siswa	31	31

Berdasarkan tindakan pembelajaran Al-Quran Hadits menggunakan metode *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) di kelas IV MI Kebonharjo Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2010/2011 di atas, siswa yang tidak tuntas diberi tugas, remedi terhadap materi pelajaran yang belum

dikuasai sampai mencapai nilai yang ditargetkan. Adapun jumlah siswa yang mengalami remidi sebanyak 1 orang.

Pengamatan terhadap proses pembelajaran Al-Quran Hadits menggunakan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) di kelas IV MI Kebonharjo Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal pada siklus II antara lain :

- a. Kelompok Siswa dengan Kepandaian Tinggi
 - 1) Aktivitas pembelajaran Al-Quran Hadits dengan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) di kelas IV MI Kebonharjo pada kelompok siswa berkepandaian tinggi untuk mencari bahan belajar semakin meningkat.
 - 2) Berkembangnya self-learning ke arah diskusi dan tanya jawab interaktif serta pembahasan soal-soal latihan
 - 3) Situasi cara belajar peserta didik atau siswa cenderung bebas tetapi tetap terkontrol karena disamping siswa sudah tahu tanggung jawab untuk belajar, juga proses pembelajaran di laboratorium ini diawasi oleh kolaborator.

- b. Kelompok Siswa dengan kepandaian sedang dan rendah
 - 1) Peningkatan terhadap frekuensi keterlibatan tanya jawab siswa pada proses Pembelajaran Al-Quran Hadits di kelas IV MI Kebonharjo Patebon Kendal
 - 2) Menumbuhkan rasa percaya diri siswa untuk mengajukan dan menjawab pertanyaan serta sering mengerjakan tugas
 - 3) Frekuensi keharian dan keaktifan siswa dalam setiap kegiatan semakin meningkat.

Hasil observasi terhadap aktivitas belajar Al-Quran Hadits menggunakan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) di kelas IV MI Kebonharjo Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2010/2011 diperoleh data hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa pada siklus II sebagai berikut :

TABEL 5
AKTIVITAS BELAJAR SISWA
SIKLUS II

NO	AKTIVITAS SISWA	SIKLUS	SIKLUS	RATA-
		I	II	RATA
1.	Menjawab/merespon pertanyaan guru	4	4	5
2.	Mendengarkan uraian guru tentang tujuan pembelajaran	4	5	4,5
3.	Memusatkan perhatian pada kegiatan yang dilakukan guru	5	5	5
4.	Mencatat pelajaran ke buku catatan	4	5	4,5
5	Mendengar dan memperhatikan contoh-contoh yang disampaikan guru	3	3	3
6	Mengerjakan tugas atau mencari bahan pelajaran	4	4	4
7	Memperhatikan petunjuk yang diberikan guru	5	5	5
8	Aktif berdiskusi dan membantu teman	5	5	5
9	Bertanya terhadap materi yang belum paham	4	4	4
10	Menyimpulkan materi bersama guru	5	5	5
	Skor total	42	45	44
	Persentase Aktivitas Keseluruhan	84 %	90 %	88 %

Hasil refleksi pelaksanaan tindakan pembelajaran Al-Quran Hadits menggunakan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) di kelas IV MI Kebonharjo pada siklus II sebagai berikut :

- a. Perlakuan pembelajaran Al-Quran Hadits kepada kelompok siswa V MI Kebonharjo dengan kepandaian tinggi sudah efektif dan kondisi pembelajaran sudah berkembang dari hanya mencari sumber belajar pada siklus I menjadi lebih berkembang ke arah diskusi, tanya jawab interaktif, dan pembahasan soal-soal latihan. Situasi kelas berubah ke arah lebih bebas.

- b. Aktivitas belajar Al-Quran Hadits pada kelompok siswa V MI Kebonharjo dengan kemampuan sedang dan rendah sudah bagus dan rasa percaya diri siswa sudah bertambah. Kondisi ini ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang mengajukan pertanyaan maupun siswa yang berani menjawab pertanyaan tersebut. Kondisi kelas menjadi lebih hidup dengan adanya tanya jawab interaktif dan dilanjutkan dengan mengerjakan soal-soal latihan. Kehadiran siswa pada setiap kegiatan pada siklus II ini juga meningkat.
- c. Aktivitas belajar Al-Quran Hadits melalui metode *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) siswa di kelas IV MI Kebonharjo secara keseluruhan pada siklus II sebesar 88 % meningkat 10 % dari siklus I yang hanya 78 %. Nilai persentase ini sudah memenuhi target yang telah ditetapkan dalam indikator keberhasilan pembelajaran, yaitu 80 %.
- d. Nilai persentase prestasi belajar Al-Quran Hadits siswa kelas IV MI Kebonharjo pada siklus II yaitu 77,88. Nilai ini berada 2,5 % di atas standar ketuntasan belajar klasikal yang telah ditetapkan, yaitu 85 %.
- e. Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga orang siswa Kelas IV yakni Muhammad Fatchurrozi, Insani Hayati, dan Muhammad Abdul Mujib, dapat diketahui hasil sebagai berikut :

Menurut Muhammad Fatchurrozi, menyatakan bahwa : “Saya merasa lebih bersemangat dan termotivasi dalam belajar saat digunakan metode ATI, karena kami merasa lebih mudah memahami materi pelajaran dari guru, bisa saling membantu dengan teman, dan aktif mencari jawaban sendiri untuk menyelesaikan tugas dari guru”. Menurut Insani Hayati, mengatakan bahwa : “Kalau memakai metode ini saya jadi bisa belajar bersama teman satu kelompok yang sama-sama pandainya, bisa bertukar pikiran jadi materinya bisa lebih mudah. Belajar Al-Quran Hadits jadi lebih menyenangkan saat berdiskusi dan tanya jawab”. Menurut Muhammad Abdul Mujib, mengatakan bahwa : “Bisa menjadi lebih termotivasi untuk belajar, ingin bisa tuntas dalam evaluasi, karena malu kalau terus-terusan dikatakan siswa yang bodoh. Cara belajar yang dilakukan saya dengan membaca Lembar kegiatan di rumah, dan bertanya jawab dengan teman satu kelompok agar bisa tuntas nilainya”.

B. Pembahasan Hasil Penelitian Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Melalui Model Pembelajaran ATI Siswa Kelas IV MI Kebonharjo Patebon Kendal Tahun Pelajaran 2010/2011

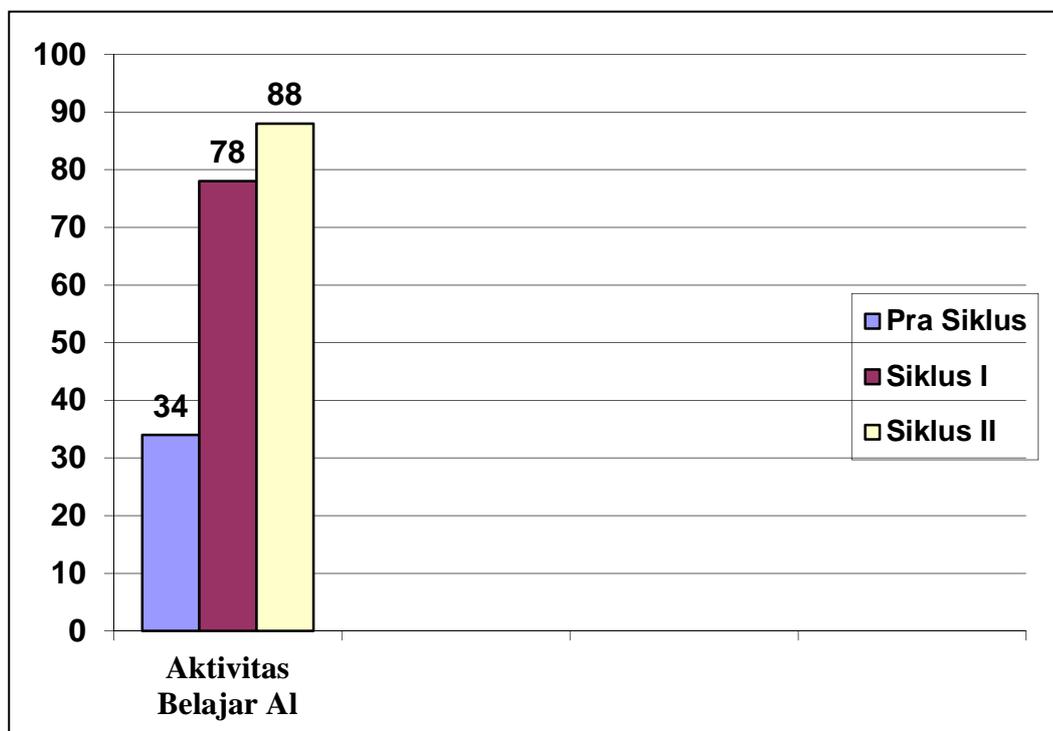
Berdasarkan hasil paparan pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam upaya meningkatkan prestasi belajar Al-Quran Hadits melalui model *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) siswa kelas IV MI Kebonharjo Patebon Kendal mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II diperoleh data aktivitas belajar Al-Quran Hadits siswa kelas IV secara keseluruhan sebagai berikut :

Tabel 6

Presentase Aktivitas Belajar Al-Quran Hadits Siswa
Kelas IV MI Kebonharjo

NO	AKTIVITAS SISWA	PRA SIKLUS	RERATA SIKLUS I	RERATA SIKLUS II
1.	Menjawab/merespon pertanyaan guru	1	3,5	4
2.	Mendengarkan uraian guru tentang tujuan pembelajaran	1	4	4,5
3.	Memusatkan perhatian pada kegiatan yang dilakukan guru	2	4	5
4.	Mencatat pelajaran ke buku catatan	3	5	4,5
5	Mendengar dan memperhatikan contoh-contoh yang disampaikan guru	1	4	3
6	Mengerjakan tugas atau mencari bahan pelajaran	3	5	4
7	Memperhatikan petunjuk yang diberikan guru	2	4	5
8	Aktif berdiskusi dan membantu teman	2	4	5
9	Bertanya terhadap materi yang belum paham	2	3,5	4
10	Menyimpulkan materi bersama guru	1	3	5
	Skor total	17	40	44
	Persentase Aktivitas Keseluruhan	34 %	78 %	88 %

Berdasarkan tabel di atas dapat dideskripsikan bahwa nilai keaktifan belajar siklus I sebesar 78 % aktivitas tersebut meningkat 36 % dari data awal pra siklus yaitu 34 % menjadi 78 % dengan kategori baik. Kemudian aktivitas belajar siswa tersebut meningkat 10 % pada siklus II menjadi 88 % dengan kategori sangat baik. Deskripsi tentang peningkatan aktivitas belajar Al-Quran Hadits menggunakan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) siswa kelas IV MI Kebonharjo mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II dapat divisualisasikan melalui histogram di bawah ini :



Gambar 2

Histogram Keaktifan Belajar Al-Quran Hadits secara Keseluruhan

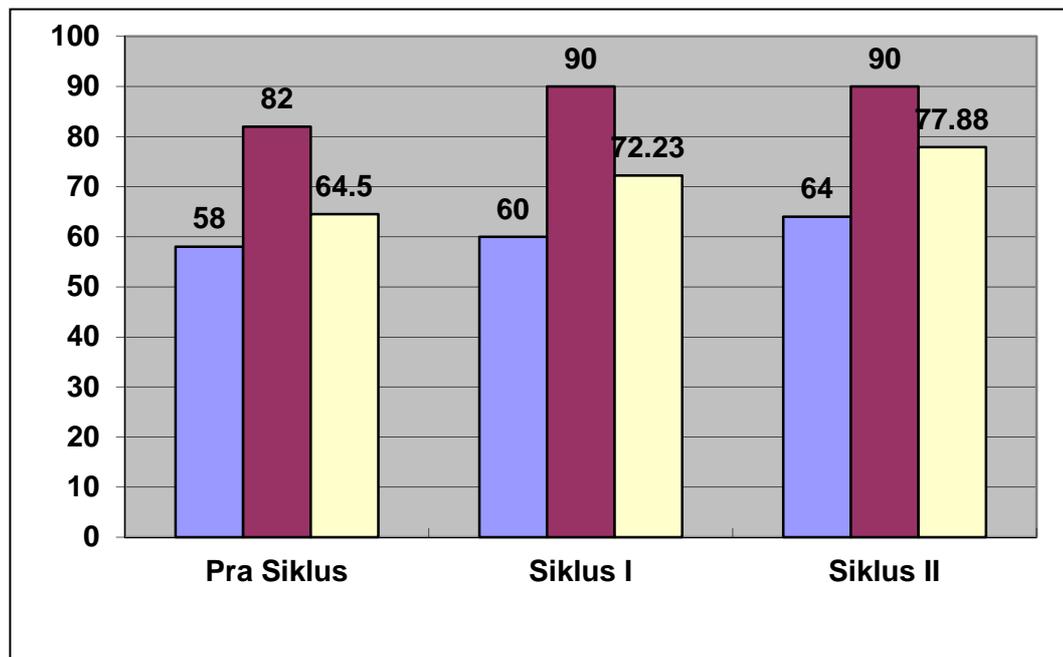
Selanjutnya berdasarkan hasil paparan pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam upaya meningkatkan prestasi belajar Al-Quran Hadits menggunakan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) siswa kelas IV MI Kebonharjo Patebon Kendal mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II diperoleh data prestasi belajar Al-Quran Hadits siswa kelas IV secara keseluruhan sebagai berikut :

Tabel 7
 Rerata Hasil Belajar Al-Quran Hadits dengan Metode ATI
 Siswa Kelas IV MI Kebonharjo

Rerata Sebelum ATI	Setelah ATI		Rata-rata Siklus I dan Siklus II
	Siklus I	Siklus II	
64,5	72,23	77,88	75,05

Berdasarkan hasil nilai belajar di atas dapat dijelaskan bahwa rata-rata pada siklus I mengalami peningkatan 7,73 dari awal atau pra siklus 64,5 menjadi 72,23. Kemudian pada siklus II dari siklus I mengalami peningkatan 5,65 dari siklus I 72,23 menjadi 77,88 pada siklus II. Sedangkan peningkatan dari siklus II dari data awal atau pra siklus terpaut angka 13,38 dan 64,5 menjadi 77,88.

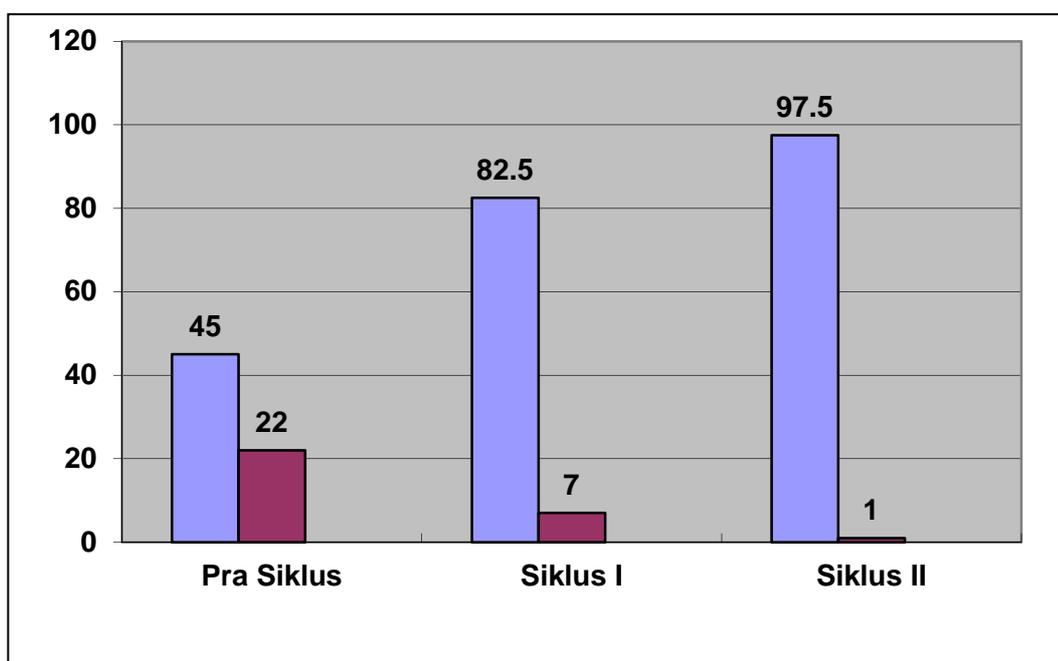
Penjelasan secara rinci tentang peningkatan hasil belajar Al-Quran Hadits melalui model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) siswa kelas IV MI Kebonharjo Patebon Kendal Tahun Pelajaran 2010/2011 mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II dapat divisualisasikan melalui histogram di bawah ini :



Gambar 3 Prestasi Belajar Siswa dari Para Siklus sampai Siklus II

Berdasarkan hasil tes akhir siklus I diketahui siswa kelas IV MI Kebonharjo Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal yang mengalami ketuntasan belajar Al-Quran Hadits sebesar 82,23 %. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan sebesar 45 % sebelum diberi tindakan dan setelah diberi tindakan meningkat 38 % dari 31 siswa pada siklus I terdapat 25 orang siswa yang mengalami ketuntasan belajar Al-Quran Hadits dengan nilai rata-rata 72,23, sehingga jauh lebih besar nilainya jika dibandingkan dengan sebelum diterapkan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) pada pembelajaran Al Quran Hadits di kelas IV MI Kebonharjo Patebon Kendal.

Penjelasan secara rinci tentang presentase ketuntasan belajar Al-Quran Hadits melalui model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) siswa kelas IV MI Kebonharjo Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2010/2011 mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II dapat divisualisasikan melalui histogram di bawah ini :

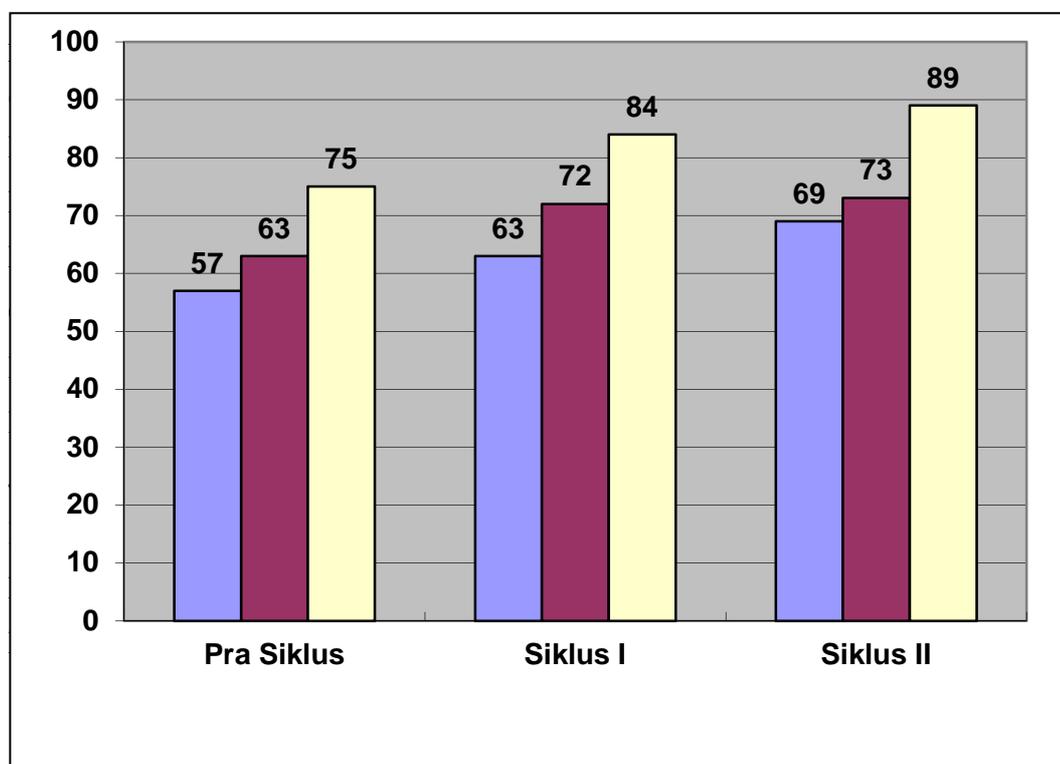


Gambar 4 Ketuntasan Belajar Al-Quran Hadits Siswa dari Para Siklus sampai Siklus II

Kemudian perubahan dan peningkatan oleh masing-masing kelompok (tinggi, sedang, dan rendah) yang diperoleh dari peningkatan nilai rata-rata setiap kelompok siswa tiap siklus adalah :

1. Siswa dengan kelompok kependaian rendah, mengalami peningkatan berturut-turut yaitu dari data awal atau pra siklus 57,44 kemudian siklus I 63,44, dan siklus II 69,66.
2. Siswa dengan kelompok kependaian sedang, mengalami peningkatan berturut-turut yaitu dari data awal atau pra siklus 63,84 kemudian siklus I 72,85, dan siklus II 73,0
3. Siswa dengan kelompok kependaian tinggi, mengalami peningkatan berturut-turut yaitu dari data awal atau pra siklus 75,54 kemudian siklus I 84,27, dan siklus II 89,27.

Penjelasan secara rinci tentang peningkatan hasil belajar Al-Quran Hadits melalui penerapan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) siswa kelas IV MI Kebonharjo Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2010/2011 berdasarkan kelompok dengan kependaian tinggi, sedang, dan rendah, mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II dapat divisualisasikan melalui histogram di bawah ini :



Gambar 5 Prestasi Belajar Siswa Berdasarkan Kelompok dari Para Siklus sampai Siklus II

Dari hasil wawancara dari sampel 3 siswa, yaitu 1 siswa dari kelompok nilai tinggi, 1 siswa dari kelompok nilai sedang dan 1 siswa dari kelompok nilai rendah dapat diketahui bahwa :

1. Siswa menjadi lebih tertarik dalam pembelajaran Al-Quran Hadits dengan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) karena dalam model pembelajaran seperti ini siswa bisa belajar dalam kelompok sehingga bisa saling bertukar pikiran dan bekerjasama untuk memahami materi pelajaran.
2. Pembelajaran dengan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) suasana belajar menjadi lebih mudah dan menyenangkan, karena siswa dikelompokkan sesuai dengan tingkat kepeertiannya. Dengan model seperti ini siswa yang bodoh merasa bahwa dia harus berusaha lebih baik agar tidak dikatakan bodoh lagi.

Berdasarkan deskripsi yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya guru untuk meningkatkan hasil belajar Al-Quran Hadits melalui penerapan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) siswa kelas IV MI Kebonharjo Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2010/2011 telah berhasil.